

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pasuruhan Kidul Jati Kudus

Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi guna mendapatkan informasi mengenai Implementasi Dakwah Bil-Hal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Organisasi Fatayat. Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Pasuruhan Kidul Kec. Jati Kab. Kudus.

Desa pasuruhan kidul merupakan bagian dari salah satu desa di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Desa pasuruhan kidul terletak di sebelah barat Kabupaten Kudus. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut ;

- a. Sebelah Utara : Desa Pasuruhan Lor
- b. Sebelah Selatan : Desa Pasuruhan Lor
- c. Sebelah Barat : Desa Prambatan Lor
- d. Sebelah Timur : Desa Ploso¹

2. Sejarah Berdirinya Organisasi Fatayat Desa Pasuruhan Kidul Jati Kudus

a. Latar Belakang Kelahiran Fatayat NU²

Fatayat NU adalah salah satu organisasi perempuan dan merupakan bagian dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu NU, dan menjadikan NU sebagai induk organisasi. Dengan demikian Fatayat NU mempunyai prinsip keorganisasian yang sama dengan NU yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi

¹ Data Monografi Desa Pasuruhan Kidul Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

² <https://m.facebook.com>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, Pukul. 08.30

pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai. Dengan kata lain, NU menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*.

Organisasi NU adalah salah satu organisasi keagamaan di Indonesia yang didirikan tahun 31 Januari 1926 di Surabaya. Pada awal berdirinya, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar organisasi yaitu ingin mempertahankan dan mengembangkan Islam secara murni dan konsekwen dengan memegami madzab empat yaitu Hanafi, Maliki, Syafii dan Hambali. Selain itu juga NU mendasarkan faham keagamaanya kepada sumber utama Islam yaitu Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas.³

Demi usaha NU untuk mengembangkan sayapnya sampai ke daerah-daerah di Indonesia, NU mengambil kebijaksanaan untuk membentuk badan-badan yang melibatkan para generasi mudanya, seperti, IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama), GP (Gerakan Pemuda). Fatayat NU adalah suatu organisasi pemudi (perempuan muda) Islam yang merupakan salah satu badan otonom NU. Fatayat NU sebagai salah satu organisasi di bawah naungan NU yang menangani aktifitas para pemudi, keberadaannya sangat dibutuhkan oleh NU, mengingat organisasi ini cukup menjadi media untuk mensosialisasikan program-programnya di kalangan generasi muda.

Fatayat NU berdiri secara resmi, melalui surat keputusan PBNU No. 574/U/Peb, tertanggal 26 Rabiul Tsani 1369/14 Februari 1950. Sebelum turunya SK tersebut telah dilakukan rintisan awal melalui keikutsertaan para pemudi NU dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh NU itu sendiri dan ikut berpartisipasi dalam rangka

³ <https://m.facebook.com>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, Pukul. 08.30

memeriahkan muktamar NU. Setelah itu, lahirilah istilah pemudi Muslimat NU, Puteri Muslimat NU bahkan ada yang menyebut Fatayat NU. Pada tahun 1946 Fatayat NU berdiri melalui muktamarnya di Purwokerto dan ikut dalam muktamar tersebut yaitu Murthosiyah (Surabaya), Khuzaimah Mansur (Gresik) dan Aminah (Sidorejo), yang kemudian ketiga orang ini dikenal sebagai tiga serangkai. Ditandai dengan tiga orang tersebut, secara informal berdirinya Fatayat NU di Surabaya, Gresik, Sidorejo meski tanpa ada pengakuan dari PBNU, maka dibentuklah Dewan Pimpinan Fatayat NU dimana tiga serangkai tersebut sebagai pengurusnya.⁴

Utuk mengetahui kelahiran dari Fatayat NU tahun 1950 didorong oleh faktor-faktor penting antara lain: **pertama**, pada awal tahun limapuluhan itu telah diterima gagasan yang sangat santer dikalangan Masyumi untuk memberi kepanjangan nama :Masyumi: menjadi {Majelis Syura Muslimin Indonesia} sebagai partai politik Islam Masyumi. Sebelum itu namanya adalah MIAI (Majelis Islam Ala Indonesia), perubahan arti daripadanya sangat terasa. Sejak itulah kecenderungan dalam kepemimpinan Masyumi adalah tampilnya tenaga-tenaga non-ulama mendomisili elit kepemimpinan Masyumi, kecenderungan ini jelas meresahkan ulama-ulama NU.

Kedua, ANO (Angkata Nahdhatul Oelama) sudah terlebih dahulu memproklamkan diri menjadi sebuah organisasi pemuda yang terlepas dari GPII (Gerakan Pemuda Islam Indonesia), dan merubah namanya menjadi GP Anshor. Derasnya siaran-siaran dan penerbitan yang dilakukan oleh pucuk pimpinan GP Anshor yang mengeritik kebijaksanaan politik Masyumi, dirasakan banyak

⁴ <https://m.facebook.com>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, Pukul. 08.30

manfaatnya bagi perjuangan NU yang sudah melangkah kedalam percaturan politik Nasional.

Ketiga, tumbuhnya rasa percaya diri (self reliance) dikalangan pemimpin-pemimpin NU, sehingga tidak ingin menggantungkan keberadaannya dan keberadaan sayap-sayap perjuangannya kepada orang lain. Dalam hal ini, NU tidak ingin menggantungkan sayap perjuangan dibidang keputrian hanya kepada GPII putri.

Keempat, pada tahun 1950-an itu pandangan pemimpin-pemimpin NU yang sudah berdimensi nasional, dan mencakup aspek-aspek perjuangan yang lebih luas, tidak hanya sekedar pendidikan dan pondok pesantren, pembinaan remaja-remaja putri NU yang kain hari kian bertambah banyak, tidak akan dapat ditangani oleh NU sendiri, tanpa adanya aparat pembinaan yang khusus.⁵

Kelima, kondisi politik nasional pada waktu itu sedikit menguntungkan posisi NU yang nasionalistik dalam hal menentang persetujuan keamanan kolektif dengan Amerika Serikat yang ditandatangani oleh menteri Luar Negeri Subardjo dari Masyumi, yang merupakan salah satu embrio lahirnya SEATO (Southeast Asia Treaty Organization) pada tahun 1954. Waktu itu presiden RI Soekarno menolak MSA (Mutual Security Act) mendekati hubungan NU dengan PNI (Partai Nasional Indonesia) yang juga menolak, dan dengan Soekarno yang menjadi presiden RI posisi NU ternyata sangat strategis, menentukan peluang NU untuk berperan kemudian hari sesudah memisahkan diri dari Masyumi.

Situasi tersebut merupakan hal yang mendorong kelahiran Fatayat NU. Mukتامarnya ke 18 di Jakarta tahun 1950, NU menetapkan secara resmi Fatayat NU sebagai badan otonom dari NU untuk mengorganisir pemudi-pemudi NU, Dewan

⁵ <https://m.facebook.com>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, Pukul. 08.30

Pimpinan Fatayat NU di ubah menjadi Pucuk Pimpinan Fatayat NU dan yang menjadi ketua adalah Nihayah Bakri dari Surabaya.

b. Arti Lambang⁶

Organisasi Fatayat NU dilambangkan dengan setangkai bunga melati tegak diatas dua helai daun dalam sebuah bintang besar di kelilingi 8 (delapan) bintang kecil dengan dilingkari tali persatuan. Lambang Fatayat NU dulukiskan dengan warna putih di atas dasar hijau, dan dibawahnya bertuliskan FATAYAT NU. Arti dari lambang Fatayat NU :

- 1) setangkai bunga melati melambangkan niat yang suci.
- 2) Tegaknya bunga melati di atas dua helai daun berarti dalam setiap gerak langkahnya, Fatayat NU tidak lepas dari bimbingan NU dan Muslimat NU.
- 3) Di dalam sebuah bintang berarti gerak langkah, Fatayat NU selalu berdasarkan perintah Allah SWT dan Sunnah Rasul.
- 4) Delapan bintang berarti empat khalifah dan empat madzhab.
- 5) Dilingkari oleh tali persatuan berarti Fatayat NU tidak keluar dari Ahlu Sunnah wal Jamaah.
- 6) Fatayat NU adalah organisasi pemudi atau perempuan muda Islam yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jamaah.
- 7) Dilukis dengan warna putih di atas warna dasar hijau berarti kesucian dan kebenaran.

c. Asas Fatayat NU

Setiap organisasi tentunya mempunyai asas dan tujuan tersendiri, termasuk Fatayat NU. Asas dari Fatayat NU adalah :

- 1) Fatayat NU sebagai Jamiyah Diniyah beraqidah Islam menurut faham *Ahlu Sunnah wal*

⁶ <https://m.facebook.com>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, Pukul. 08.30

Jamaah, dalam bidang fiqih mengikuti salah satu madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafii, Hambali; dalam bidang aqidah mengikuti Abu Hasan al Asyri dan Abu Mansur al-Muturidi; dalam bidang tasawuf mengikuti al-Ghazali dan Junaedi al-Baghdadi.

- 2) Fatayat NU dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berasas pada pancasila, yaitu Ketuhana Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

d. Tujuan Fatayat NU

Adapun tujuan Fatayat NU yang tercantum dalam Peraturan Dasar (PD) bab IV pasal 4 yaitu :

- 1) Membentuk perempuan muda NU yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, beramal saleh, cakap, bertanggungjawab, berguna bagi agama, nusa, bangsa dan negara.
- 2) Mewujudkan kesetiaan dan rasa memiliki terhadap asas, aqidah dan tujuan Nahdlatul Ulama.

Sebagai organisasi, Fatayat NU tentunya memiliki konsep kegiatan guna mempertahankan eksistensinya. Sebagai organisasi kepemudaan yang bernaung dibawah NU, Fatayat NU dalam konsep kegiatannya juga harus mengacu pada asas dan perjuangan NU, apalagi Fatayat NU merupakan organisasi yang menjadi pokok dari pengembangan umat dalam rangka mewujudkan atau merealisasikan program-programnya. Konsep kegiatan Fatayat NU dapat diklarifikasikan menjadi tiga. Yaitu dibidang kaderisasi dan pendidikan, bidang dakwah atau pengembangan Islam serta bidang sosial kemasyarakatan.

Seiring perkembangan Fatayat NU yang cukup pesat, hal itu mendapatkan respon yang sangat baik diberbagai daerah baik di Jawa maupun diluar Jawa yang menghendaki terbentuknya cabang-cabang, mulai dari tingkat wilayah propinsi hingga tingkat desa. Demikian halnya di daerah Jawa Tengah yang menghendaki adanya cabang-cabang Fatayat NU sampai tingkat desa. Ketika pada tahun 1955 NU menjadi partai politik, banyak pimpinan pusat dan pimpinan daerah yang turun kebawah (turba) di berbagai wilayah termasuk di Jawa Tengah barulah Fatayat NU dibentuk baik tingkat kabupaten (Pimpinan Cabang), kecamatan (Pimpinan Anak Cabang). Hingga tingkat desa (Pimpinan Ranting).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Fatayat Desa Pasuruhan Kidul mengenai berdirinya Organisasi Fatayat sebagai berikut ;

“Semenjak ada muslimat di desa pasuruhan kidul, masyarakat di dorong untuk menghidupkan fatayat lagi setelah vakum selama beberapa tahun, karena dorongan dari PAC (Pimpinan Anak Cabang) Kecamatan Jati, maka terbentuklah fatayat sampai sekarang”.⁷

3. Visi dan Misi Organisasi Fatayat Desa Pasuruhan Kidul Jati Kudus

a. Visi

Terbentuknya Perempuan Muda yang Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berakhlakul Karimah, Beramal Sholeh, Cakap dan Bertanggung Jawab serta berguna bagi Agama, Nusa Bangsa dan Negara.

⁷ Hasil wawancara dengan Pembina Fatayat, Ibu Kuntarni, pada tanggal 30 Juni 2019, pukul 19.30 WIB.

b. Misi

Mewujudkan Perempuan Berkarakter, Bermartabat Mempunyai Rasa Kesetiaan Terhadap Azas, Aqidah, Menegakkan Syariat Islam menurut Fahaman Ahlusunnah Waljamaah, serta Membela NKRI.

Sasaran Program

- 1) Masyarakat Umum
- 2) Perempuan
- 3) Usia 20 s/d 40 tahun.

Pecapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata, untuk dapat mewujudkannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa Visi dan Misi adalah konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan, sesuai apa yang direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan karakteristik kelompok Individu yang ingin dicapai pada suatu lembaga jauh dimasa yang akan datang. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya untuk mewujudkan visi.

Berdirinya suatu lembaga pemerintahan tidak terlepas dari apa yang disebut dengan visi dan misi, sehingga arah yang akan diraih lembaga tersebut setelah berdiri. Lembaga Organisasi Fatayat Desa Pasuruhan Kidul Kecamatan Jati Kudus telah memiliki visi dan misi yang singkat dan jelas.

**4. Struktur Organisasi Fatayat Desa Pasuruhan Kidul
Jati Kudus**

**SUSUNAN PENGURUS
FATAYAT NU RANTING PASURUHAN KIDUL
KEC. JATI KAB. KUDUS
PERIODE 2017-2020⁸**

Pembina I : Ibu Salamah
Pembina II : Dra. Kuntarni
Ketua : Siti Khoiriyah
Wakil Ketua I : Rheni Juliastanti
Wakil Ketua II : Desi Ariyani
Sekretaris : Nur Aini
Wakil Sekretaris : Miming Fitria Kartono
Bendahara : Dina Novita Ningrum
Wakil Bendahara : Wiwik Kusrini

**❖ Departemen Bidang Pendidikan dan
Pengkaderan**

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1. Diah Anisa Usolihah | 6. Wati |
| 2. Faolla Hamdani | 7. Zaenap |
| 3. Wati | 8. Iswati |
| 4. Sri Wahyuni | 9. Mis Ngainum |
| 5. Kholifah | 10. Tri Muryani |

❖ Departemen Bidang Hukum dan Advokasi

- | | |
|--------------------|--------------|
| 1. Titik Sofiyanti | 6. Susmiyati |
| 2. Sri Atun | 7. Risa |
| 3. Eli Supartinah | 8. Umami |
| 4. Siti Fathonah | 9. Sulamah |
| 5. Fitri | 10. Kiki |

⁸ Hasil Rapat kerja Fatayat Ranting Pasuruhan Kidul Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

❖ **Departemen Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup**

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1. Kus Yuliatun | 6. Rujianah |
| 2. Noka Rahma | 7. Min Indayani |
| 3. Maslikhah | 8. Sarti |
| 4. Eni Sukati | 9. Nor Yati |
| 5. Dwi Noryani | 10. Dewi |

❖ **Departemen Bidang Sosial Ekonomi**

- | | |
|--------------------|-------------|
| 1. Firda Amalia | 7. Yani |
| 2. Miftahul Jannah | 8. Yani |
| 3. Niskah Lestari | 9. Mistirah |
| 4. Sudiyati | 10. Ina |
| 5. Sri Susilowati | 11. Ami |
| 6. Wiwin Afidah | |

❖ **Departemen Bidang Dakwah**

- | | |
|-------------------|---------------|
| 1. Siti Munjaenah | 7. Nahru Sofi |
| 2. Isniah | 8. Suranti |
| 3. Suyati | 9. Mita |
| 4. Endang Sumiati | 10. Rona |
| 5. Sri Awanti | 11. Haryanti |
| 6. Min Indayani | |

❖ **Departemen Bidang Penelitian dan Pengembangan**

- | | |
|-----------------------|--------------|
| 1. Nor Faizah | 6. Anik |
| 2. Ika Astri Februari | 7. Feri |
| 3. Sri Hartatik | 8. Kusmiyati |
| 4. Susanti | 9. Risa |
| 5. Yuli Susana | 10. Yayuk |

❖ **Departemen Bidang Sosial dan Seni Budaya**

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Titin Rahayu | 7. Herawati |
| 2. Subandriyah | 8. Indah |
| 3. Ika Kurniawati | 9. Nor Rokimah |
| 4. Dewi Ciptoroso | 10. Siti Mariyati |
| 5. Ike | 11. Suryati |
| 6. Risa | |

Dibentuknya Keorganisasian Fatayat ini sebagai wadah untuk para pemuda putri Pasuruhan Kidul dalam meningkatkan keberagaman di masyarakat dengan program dan rapat kerja yang

telah dibentuk dan di musyawarahkan bersama, sehingga mencapai mufakat sesuai kondisi masyarakat.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Penerapan Dakwah Bil-Hal Organisasi Fatayat Pasuruhan Kidul Jati Kudus

Ruang lingkup dakwah bil-hal jika diamati sangatlah luas. Maka dalam proses pelaksanaannya diperlukan keterpauan program, perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dakwah bil-hal dengan berbagai instansi terkait, berbagai tenaga ahli dan disiplin ilmu. Ini artinya bahwa dakwah bil -hal harus dilakukan secara totalitas dan berangkat dari akar permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang lebih dikenal dengan *empowering* atau pemberdayaan jamaah atau mad'unya.

Pada pelaksanaan dakwah bil-hal yang memerlukan keterpaduan sprogram, perencanaan pelaksanaan dan evaluasi, Organisasi Fatayat adalah suatu bentuk nyata dari implementasi dakwah bil-hal, di mana dalam Organisasi Fatayat tentunya sudah memiliki program perencanaan yang disusun oleh para anggota, pelaksanaannya diiringi oleh anggota , dan Pembina sebagai pemantau dan pemberi arahan, yang tentunya nanti akan mendapat evaluasi dari Pembina dan ketua.

Dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dengan berbagai sumber implementasi dakwah bil hal itu sendiri sebenarnya sudah ada dengan sejak berdirinya Organisasi Fatayat itu sendiri. Dari berbagai pertemuan rutin, acara keagamaan, santunan, dan lain-lain.

a. Selapanan Rutin

Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 juni disaat berlangsungnya kegiatan *selapanan* di salah satu rumah anggota Fatayat.

⁹ Hasil Rapat kerja Fatayat Ranting Pasuruhan Kidul Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Dimana dalam kegiatan tersebut sudah ada rangkaian acara yang biasanya dilakukan, diantaranya adalah :

- 1) Pembukaan (membaca surat al-fatehah)
- 2) Pembacaan tahlil
- 3) Pembacaan Asmaul Husna
- 4) Notulen
- 5) Menyanyikan lagu Mars Fatayat dan Yalal Waton
- 6) Sambutan Ketua PR. Fatayat
- 7) Pengisian materi

Yaitu penyampaian kajian yang di sampaikan oleh Ibu Khoiriyah selaku Ketua Fatayat Pasuruhan Kidul mengenai kegiatan dakwah atau program kerja yang akan berlangsung kedepanya. Serta penyampaian informasi tentang topik yang sedang marak dibicarakan oleh masyarakat sekitar.

- 8) Lain-lain
- 9) Do'a

Melihat adanya kegiatan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Fatayat guna menggali informasi tentang Implementasi dakwah *bil-hal* untuk meningkatkan perilaku keberagaman organisasi fatayat desa pasuruhan kidul. Wawancara dengan Ibu Siti Khoiriyah selaku ketua fatayat mengatakan ;

“Dengan berlatar akademik yang berbedabeda, maka saya menggunakan bahasa yang mereka pahami, dalam hal ini adalah para anggota fatayat, kadang ya bahasa jawa karna kadang juga bahasa Indonesia. Melihat situasi yang terjadi karena juga banyak anak-anak yang ikut saya memperbolehkan karena memang tidak ada yang mengajak, dan setiap kali ada pertemuan rutin seperti ini pasti saya selalu

menyelipkan ilmu supaya dapat di amalkan oleh ibu-ibu walaupun hanya satu ilmu”¹⁰

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Ibu Kuntarni selaku Pembina Fatayat Desa Pasuruhan Kidul Jati Kudus, sebagai berikut :

“kalo saya itu mengajarkan langsung perbuatan nyata mba, langsung kerja, jadi saya menyuruh sekaligus mempraktekaan, supaya mereka seketika itu paham dengan penjelasan saya”.¹¹

b. Ziarah Wali

Ziarah wali ini biasanya dilakukan saat menjelang bulan Muharrom setiap satu tahun sekali. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan dalam berperilaku di masyarakat luas. Keterkaitanya dalam dakwah disini adalah sangat penting karna menghadirkan sesepuh Desa atau Kiyai untuk mengisi *maidhoh* atau pesan dakwah. Ziarah wali ini sudah berlangsung pada tanggal 05 Oktober 2019 bertepatan di Makam Mbah Mangu Pasuruhan Kidul, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Kalijaga.

c. Santunan Yatim Piatu

Santunan Yatim Piatu ini biasanya bekerja sama dengan semua banom NU Pasuruhan Kidul dengan para donator atau masyarakat serta tak lupa anggota Fatayat untuk turut menyumbang sedikit rezekinya sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah SWT.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ketua Fatayat Ibu Siti Khoiriyah, 25 juni 2019 pukul 19.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Pembina Fatayat Ibu Kuntarni , Pada tanggal 30 Juni 2019, pukul 19.30 WIB.

d. Tahlilan

Tahlilan merupakan ritual pembacaan lafal tahlil yang lazim di masyarakat Nusantara sejak ratusan tahun. Tahlilan ini dilaksanakan dalam Jamiyahan, acara kematian, selamatan dan acara keagamaan lainnya. Dalam konteks dakwah disini warga NU termasuk Fatayat tidak pernah meninggalkan ritual tahlilan.

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah di ungkapkan oleh responden dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah bil-hal yang secara nyata disini adalah mengajarkan perbuatan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah bil-hal ini lebih mengarah kepada mempengaruhi maupun mengajak seseorang atau sekelompok manusia dengan keteladannya dan amal perbuatan nyata dalam rangka pengembangan diri dan mewujudkan tata social dan ekonomi serta kebutuhan manusia semakin berkembang baik sesuai aturan Islam dengan memperhatikan masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Seperti kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan dengan cara memperbaiki dengan bentuk amal yang nyata.

Dari pengertian diatas maka dakwah bil-hal adalah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya, dengan tindakan amal nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat, seperti pembangunan rumah sakit, pondok pesantren, masjid dan lain-lain.¹²

2. Bentuk Kegiatan Perilaku Keberagamaan Organisasi Fatayat Pasuruhan Kidul Jati Kudus

Organisasi Fatayat NU di Desa Pasuruhan Kidul mempunyai tujuan dan rancangan program kerja yang sudah disepakati dalam Rapat Kerja Anggota,

¹² Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*. Terj Samsul Munir Amin dan Makhrozi, Amzah, (Jakarta, : 2006) 14.

secara garis besar adalah untuk meningkatkan perilaku keberagamaan di Desa Pasuruhan Kidul.

Sebagai organisasi, Fatayat NU tentunya memiliki konsep kegiatan guna mempertahankan eksistensinya. Sebagai organisasi kepemudaan yang bernaung dibawah NU, Fatayat NU dalam konsep kegiatannya juga harus mengacu pada asas dan perjuangan NU, apalagi Fatayat NU merupakan organisasi yang menjadi pokok dari pengembangan umat dalam rangka mewujudkan atau merealisasikan program-programnya. Konsep kegiatan Fatayat NU dapat diklarifikasikan menjadi tiga Yaitu :

- a. Dibidang kaderisasi dan pendidikan,
- b. Bidang dakwah atau pengembangan Islam
- c. Bidang sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota Fatayat Pasuruhan Kidul mengenai kebiasaan, perilaku kegiatan-kegiatan masyarakat sebagai berikut :

“perilaku keagamaan pasuruhan kidul ya banyak mb, salah satunya mengikuti Jamiyyah Masjid/Mushola, kumpulan Yasinan, menghadiri pengajian, santunan”¹³

Organisasi Fatayat memiliki kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan, sosial dan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan ucapan Ibu Khoiriyah saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau sebagai berikut :

“dalam organisasi fatayat terdapat berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan social, agama, dan pendidikan mbak, diantaranya seperti : santunan anak yatim, pengajian, pengobatan gratis, wisata religi, seminar pendidikan, dan kegiatan yang dinaungi oleh banom NU desa”¹⁴.

¹³ Hasil wawancara dengan anggota Fatayat, pada tanggal 10 juli 2019 pukul 11 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Fatayat Ibu Siti Khoiriyah, 25 Juni 2019 pukul 19.00 WIB.

Berikut dibawah ini adalah bentuk kegiatan program kerja organisasi Fatayat desa Paasuruhan Kidul Jati Kudus :

Tabel 4.1
PROGRAM KERJA
FATAYAT NU RANTING PASURUHAN KIDUL
KEC. JATI KAB. KUDUS
PERIODE 2017-2020¹⁵

No	Departemen Bidang Pendidikan dan Pengkaderan	Pelaksanaan
1	PKD Fatayat (Pelatihan Kepemimpinan Dasar)	Bulan Desember 2019
2	Mengadakan seminar yang menghadirkan tokoh-tokoh NU, Muslimat, Anggota-anggota, pengurus Fatayat yang tujuannya menyiapkan generasi selanjutnya.	Kondisional
• Departemen Bidang Hukum dan Advokasi		
1	Mengadakan seminar pendidikan politik dalam artian bagaimana kita memilih pemimpin yang tidak asal-asalan.	Bulan Oktober di Pertemuan Rutin Selapanan
• Departemen Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup		
1	Sosialisasi tentang hidup sehat	Kondisional
2	Edukasi tentang penggunaan dan efesiensi air	Kondisional
3	Mengundang pemerintah Desa untuk pemeriksaan kesehatan	Bulan Februari 2020
• Departemen Bidang Sosial Ekonomi		
1	Seminar tentang Pemberdayaan	Bulan April

¹⁵ Hasil Rapat Kerja Pimpinan Ranting Fatayat Pasuruhan Kidul, Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

	Perempuan	
2	Mengadakan UMKM dengan mengangkat wirausaha di desa Pasuruhan Kidul	Bulan Agustus
<ul style="list-style-type: none"> • Departemen Bidang Dakwah 		
1	Ziarah Wali	Kondisional
2	Pengajian Harlah Fatayat	Kondisional
<ul style="list-style-type: none"> • Departemen Bidang Penelitian dan Pengembangan 		
1	Anggota wajib hadir setiap pertemuan selapanan	Setiap Selapan 1X
2	Dapat mengadakan ziarah bersama paling tidak 2 bulan sekali	Kondisional
<ul style="list-style-type: none"> • Departemen Bidang Sosial dan Budaya 		
1	Mengadakan tahlilan bersama setiap anggota yang meninggal (serumah) 3 hari	Kondisional
2	Santunan kematian (Rp. 100.000)	Kondisional
	Santunan Yatim Piatu	Kondisional

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Dakwah Bil-Hal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Organisasi Fatayat Pasuruhan Kidul Jati Kudus

Telah dijelaskan diatas tentang uraian mengenai Implementasi Dakwah Bil-Hal untuk Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Organisasi Fatayat Desa Pasuruhan Kidul Jati Kudus. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan metode dakwah bil-hal untuk meningkatkan perilaku keberagamaan organisasi Fatayat Pasuruhan Kidul.

Salah satu faktor pendukung dan penghambat keberhasilan metode dakwah bil-hal dalam meningkatkan perilaku keberagamaan organisasi fatayat di pasuruhan kidul terlihat dari adanya program-program maupun berbagai jenis kegiatan keagamaan, pelaksanaan dari setiap program keagamaan yang telah

dilaksanakan dan evaluasi dari setiap program dan kegiatan keberagamaan yang menunjang peningkatan keberagamaan organisasi Fatayat Pasuruhan Kidul.

Sedangkan faktor penghambat dari metode dakwah bil-hal dalam memingkatkan perilaku keberagamaan organisasi fatayat terlihat dari perubahan pada perilaku dan sikap anggota fatayat dalam tiap program dan kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Pernyataan yang dikemukakan tentang faktor penghambat oleh Pembina Fatayat pasuruhan kidul yang bernama Ibu Kuntarni bahwa :

“kalo masalah factor penghambat menurut saya umum saja seperti waktu yang molor (tidak tepat waktu), halangan pekerjaan, acara kegiatan keagamaan lain, acara keluarga, dan hal yang mendadak”.¹⁶

Pernyataan juga diungkapkan oleh ketua fatayat megenai faktor pendukung dan penghambat implementasi dakwah bil-hal fatayat pasuruhan kidul yaitu Ibu Siti Khoiriyah bahwa :

“setiap kegiatan dakwah tidak terlepas dari hambatan dan dukungan, sama hal nya dengan fatayat banyak berbagai hal menjadi penghambat berlangsungnya kegiatan dakwah bil-hal diantaranya; bawa anak-anak, waktu yang molor (terlambat), lingkungan sekitar, keadaan ekonomi, posisi atau kedudukan. Sedangkan faktor pendukung adalah; semangat memperbaiki diri, cocok bertemann,, kondisi daerah yang geografis, dukungan dari keluarga”.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan Pembina Fatayat Ibu Kuntarni, , pada tanggal 30 Juni 2019, pukul 19.30 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Fatayat Ibu Siti Khoiriyah, pada tanggal 25 juni 2019 pukul 19.00 WIB

Hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendukung terlaksananya kegiatan dakwah ini adalah semangat untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dari sebelum masuk organisasi fatayat dan selalu belajar ilmu baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Bentuk Penerapan Metode Dakwah Bil-Hal Organisasi Fatayat Pasuruhan Kidul Jati Kudus

Islam muncul pertama kali di bumi ini tidak terlepas dari andil dakwah di dalamnya. Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw, untuk membina umat manusia supaya berpegang teguh pada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai Allah serta untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia, baik di dunia maupun diakhirat.¹⁸

Melalui komunikasi dakwah Islam dapat berkembang dan di bina . Oleh karena itu Islam disebut agama dakwah akan tetapi predikat itu saja tidak bias dijadikan sebuah alasan tapi justru dakwah memang sangat relevan sebab secara manual maupun secara digital atau berbasis teknologi, dakwah bisa disampaikan dan mampu di sosialisasikan serta diaktualisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pada arah dakwah khususnya dakwah *bil-hal*, pemahaman tentang kebutuhan sasaran dakwah mutlak diperlukan. Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya sekaligus juga kualitas kehidupannya. Dakwah tidak hanya mensyaratkan hal-hal yang religus namun juga membutuhkan kinerja kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah bil-hal. Salah satu metode

¹⁸ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani , *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2016.) , 11.

dakwah bil-hal adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dengan dilandasi proses kemandirian.¹⁹

Dakwah *bil-hal* merupakan sebuah upaya mengaktualisasikan nilai-nilai Islam tidak hanya sekedar dipahami sebagai cara-cara penyampaian ajaran islam secara verbal yang wujudnya hanya tablig saja, melainkan dipahami sebagai wujud penerapan islam sebagai agama rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan lil alamin*). Dengan adanya dakwah *bil-hal*.

Di jaman yang serba modern sekarang ini kemajuan dibidang teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat yang kini masuk dalam kehidupan generasi milenial ini, tapi dengan adanya teknologi dan komunikasi dan informasi tersebut ada berbagai macam peluang dan fasilitas yang bisa dihasilkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan dakwah bil-hal atau dakwah dengan perbuatan nyata dan secara langsung karena hal ini disesuaikan dengan kecenderungan situasi dan kondisi objek dakwah atau mad'u seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti Khoiriyah yang menerapkan metode dakwah bil-hal organisasi fatayat.²⁰

Model metode dakwah ini sangat cocok diterapkan karena metode dakwah ini tidak hanya menggunakan materi ceramah saja akan tetapi juga dipraktikan secara langsung dengan contoh perilaku atau amal perbuatan yang nyata. Islam adalah agama dakwah yang mampu memelopori dan mngajak diri sendiri ddan mengembangkan lebih jauh yaitu kepada orang lain dalam artian sebelum berdakwah kepada orang lain diri sendirilah yang perlu didakwahi terlebih dahulu untuk menata hati dan perilaku. Pola dakwah

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, : Kencana, 2004), 378.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ketua Fatayat Ibu Siti Khoiriyah , pada tanggal 25 juni 2019 pukul 19.00 WIB

yang seperti ini perlu dikembangkan dan patut untuk dibangun dan disosialisasikan serta diaktualisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama di zaman yang sekarang ini yang perlu adanya contoh yang nyata bukan hanya sekedar ceramah- ceramah saja, terbukti bahwa keberhasilan seseorang bias dilihat dari ketika ia sudah mengetahui contoh bukan hanya sekedar materi saja.

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata serta contoh secara langsung. Adapun penerapan metode dakwah *bil-hal* dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anggota fatayat bisa dilakukan dengan cara membaaur dengan anggota fatayat dengan senantiasa memberikan suri tauladan dan pendekatan. Dengan adanya pendekatan secara terus menerus maka dengan sendirinya bisa merubah kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

2. Analisis Data Tentang Bentuk Kegiatan Perilaku Keberagamaan Organisasi Fatayat Pasuruhan Kidul Jati Kudus

Dalam Organisasi Fatayat terdapat kegiatan-kegiatan dalam segala bidang yaitu :

a. Dalam Bidang Keagamaan

Dalam Bidang Keagamaan yaitu, Ziarah Wali, Pengajian Harlah Fatayat, mengadakan ziarah bersama paling tidak 2 bulan sekali, Mengadakan tahlilan bersama setiap anggota yang meninggal (serumah) 3 hari, Pertemuan rutin selapanan sekali Secara bergantian, Santunan anak yatim setiap bulan Muharram.

b. Dalam Bidang Sosial

Dalam Bidang Sosial yaitu, Mengadakan seminar pendidikan politik dalam artian bagaimana kita memilih pemimpin yang tidak asal-asalan walaupun berkedok NU, Mengadakan UMKM dengan mengangkat wirausaha di desa Pasuruhan Kidul, Santunan kematian (Rp. 100.000), Seminar tentang Pemberdayaan

Perempuan, Sosialisasi tentang hidup sehat, Edukasi tentang penggunaan dan efisiensi air, Mengundang pemerintah Desa untuk pemeriksaan kesehatan, kegiatan dalam bidang sosial ini dapat dilakukan sewaktu-waktu.

3. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Dakwah Bil-Hal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Organisasi Fatayat Pasuruhan Kidul Jati Kudus

Berdasarkan data-data dan urain yang telah dikemukakan diatas tentang implementasi dakwah *bil-hal* dalam meningkatkan Perilaku keberagamaan organisasi fatayat tentunya ada factor-faktor yang mendukung dan juga menghambat proses itu. peneliti dapat mengambil keesimpulan apa saja factor pendukung dan penghambat proses implementasi dakwah *bil-hal*.

Faktor pendukung implementasi dakwah *bil-hal* dalam meningkatkan Perilaku keberagamaan organisasi fatayat adalah :

- a. Semangat memperbaiki diri, yang selalu termotivasi untuk terus mau belajar.
- b. Dukungan dari keluarga
- c. Kondisi daerah yang geografis

Munculnya Organisasi Fatayat memberikan perubahan yang sangat signifikan terhadap masyarakat khususnya para anggota fatayat, dengan berbagai program kerja fatayat yang tidak meninggalkan kebiasaan atau budaya lama dan menerima budaya-budaya baru (modern) yang lebih baik. Program yang telah direalisasikan untuk masyarakat atau program keagamaan adalah Jamiyyah Fatayat sebulan sekali (selapanan) rutin yang diselenggarakan di tiap rumah anggota fatayat secara bergiliran.

Adapun faktor yang menghambat proses implementasi dakwah bil-hal dalam meningkatkan Perilaku keberagamaan organisasi fatayat :

a. Pengelolaan waktu

Factor penghambat yang dialami oleh Organisasi Fatayat adalah dari segi waktu dan jam kerja, anggota dari Fatayat adalah merupakan pemuda menginjak dewasa, secara otomatis dalam meluangkan waktu di organisasi tergolong sempit dan terbagi antara organisasi dan kesibukan pribadi. Dewan Pembina dan penasehat Fatayat juga memiliki banyak kesibukan pribadi, seperti keluarga, pekerjaan, dan lain-lain. Hal itulah yang menjadi penghambat dalam keorganisasian Fatayat Desa Pasuruhan Kidul, sehingga dalam berkecimpung di Organisasi akan sedikit kesulitan dalam hal membagi waktu.

b. Pekerjaan

Di usia anggota Fatayat tentunya para anggota sudah mempunyai pekerjaan, hal ini menjadi salah satu kendala mereka dalam menghadiri kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan.

c. Keadaan ekonomi

Tidak sedikit anggota Fatayat yang keadaan ekonominya dikategorikan cukup, maka dari itu jika pada suatu kondisi mereka dalam keadaan sulit maka enggan untuk mengikuti kegiatan.

d. Kegiatan keagamaan lain

Kegiatan keagamaan di desa Pasuruhan Kidul tidak hanya di organisasi Fatayat saja, selain itu banyak jamiyah-jamiyah lainnya, maka dari itu jika waktu pelaksanaannya bersamaan mereka akan memilih salah satu mana yang lebih mereka butuhkan.